



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Produktivitas tafsir telah lahir dari berbagai kalangan dunia, termasuk Indonesia. Melihat polemik yang terus berkembang menjadikan para mufasir tergugah untuk melakukan penafsiran al-Qur`an. Secara dimensial khazanah tafsir Indonesia terlihat sangat beragam mulai dari aspek metodologinya. Seperti penafsiran periode pertama yaitu ditemukannya *Tafsir surah al-Kahfi* (abad ke-17) disajikan secara parsial yaitu terkhusus pada satu surah, dengan corak sufistik.¹ Satu abad setelahnya (1951) muncul penafsiran al-Qur`an dengan bahasa Jawa Melayu yaitu tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*.²

Periode ke-2 (1970-1989) muncul karya tafsir yang khusus mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum saja, yaitu *Tafsir Ayat Ahkam, tentang Beberapa Perbuatan Pidana dalam Hukum Islam* ditulis oleh Nasikun.³ *Tafsīr Āyāt al-Aḥkām Min al-Qur`an al-Karīm* karya Abī Faḍl bin Abdu al-Shakūr as-Senorī yang disajikan menggunakan metode *maudū'i*.⁴ Periode ke-3 (1990-2000). Pada dekade ini seringkali penafsiran al-Qur`an dilakukan untuk menjawab permasalahan yang sedang *trend*, seperti adanya analisis *Konsep Kufur dalam al-*

¹ Mukhamad Saifunnuha, "Karakteristik Tafsir al-Qur`an di Indonesia Awal Abad ke-21" (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 3.

² Rukiah Abdullah dan Mahfudz Masduki, "Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi Metodologis atas Kitab *Tarjumān al-Mustafīd* Karya Syekh Abdurrauf al-Singkili", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur`an dan Hadis*, Vol. 16, No. 2 (2015), 143.

³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), 61-62.

⁴ Fatihatus Sakinah, "Metode Penafsiran Abī al-Faḍl Terhadap Ayat-ayat Hukum Dalam *Tafsīr Āyāt al-Aḥkām Min al-Qur`an al-Karīm*" (Skripsi di STAI al-Anwar Sarang, 2017), 69.

Qur`an melalui pendekatan tematik, ditulis oleh Harifuddin Cawidu dengan latar belakang penulisan adanya perdebatan masalah *kufir* dari kalangan teolog muslim pada masa itu. *Argumen Kesetaraan Jender dalam Perspektif al-Qur`an* ditulis oleh Nasarudin Umar yang disajikan melalui disertasinya, diangkatnya tema ini karena kesetaraan gender merupakan permasalahan yang cukup aktual pada masa itu.⁵ Beberapa karya tafsir ini dijadikan catatan oleh intelek sebagai awal mula penafsiran dengan metode *mauḍu`ī* muncul di Indonesia.⁶

Akhir-akhir ini penulis memukan tafsir dengan metode *mauḍu`ī* yang ditulis oleh KH. Aziz Masyhuri tahun 1982. Penulisan tafsir ini dilatar belakangi oleh adanya seruan dari Kementerian Agama kepada Kiai Aziz untuk membuat modul pembelajaran madrasah, salah satunya dalam bidang tafsir.⁷ Adanya pembaharuan metode ini disebabkan oleh keresahan para pemuda NU terhadap pendidikan umat Islam yang hanya dibatasi menikmati pendidikan tradisional saja, sehingga eksistensi pendidikan umat Islam sangat tertinggal dengan masyarakat modern.⁸

Model tafsir yang ditulis oleh Kiai Aziz sebagai modul pembelajaran menggunakan metode penafsiran tematik, seperti halnya *al-Tafsīr Āyāt al-Aḥkām* milik gurunya yaitu Kiai Abū al-Faḍl. Signifikansi hadirnya tafsir ini dapat dijadikan tolak ukur munculnya tafsir *mauḍu`ī* telah dimulai dari kalangan pesantren yang berkontribusi dalam modul pembelajaran. Tema-tema yang diusung dalam *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* karya KH. Abdul Aziz Masyhuri hanya seputar

⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika hingga Ideologi*, 65-91.

⁶ Abdul Jalal dkk, "Tipologi Tafsir *Mauḍu`ī* di Indonesia", (Laporan Penelitian Dasar Interdisipliner di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1.

⁷ 'Abd al-'Azīz Masyhurī, *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* (t.tp: t.p, t.th), 2.

⁸ Syeh Hawib Hamzah, "Perkembangan Pesantren di Indonesia: Era Orde Lama, Orde Baru, Reformasi", *Syamil*, Vo. 2, No. 1 (2014), 8-9.

akidah saja, diantaranya; *Ṭalb al-Hidāyah wa al-Taufīq min Allah, al-Baḥth bi al-Istiqāmah, Bayān Ṣifāt al-Mu`mīn al-Kālimīn, Ṣifāt al-Muttaqīn.*

Penafsiran al-Qur`an dapat dipengaruhi oleh realitas sosial masyarakat. al-Qur`an merupakan sebuah teks, sastrawan ketika memahami teks memerlukan analisis hubungan antara penciptaan karya (teks) dengan lingkungan sosial (lingkungan/horizon penulis).⁹ Dari tema-tema yang diusung dalam tafsir Kiai Aziz jika dikaitkan dengan kesejarahan tahun 1970-an merupakan bentuk respon Kiai Aziz terhadap isu-isu ideologi pada saat itu. Melalui karyanya *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* Kiai Aziz ingin menegakkan akidah Islam, khususnya bangsa Indonesia dalam menyikapi gentingnya ideologi Islam.

Isu yang paling menonjol di era 1970-1980-an berasal dari kelompok Islam liberal yang mulai bergabung dengan umat Islam yang tidak setuju atas pemberlakuan Islam secara formal oleh negara. Mereka termasuk kelompok pejuang skularisasi, emansipasi perempuan, pluralisme teologis (penyamaan agama Islam dengan agama lain), dan pejuang demokrasi Barat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dengan ini maka dibutuhkan penelitian khusus terhadap *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* Kiai Aziz Masyhuri, salah satunya melalui pendekatan analisis wacana kritis milik Van Dijk. Menurut Van Dijk, teks merupakan hasil dari produksi yang perlu untuk diteliti. Ia membagi teks menjadi dua bagian; mikro dan makro. Teks mikro atau disebut dengan kognisi sosial sebagai bentuk kesadaran masyarakat atas wacana-wacana yang berkembang.

⁹ Naṣr Hamid Abū Zaīd, *Isykāliyyāt al-Qirā`ah wa Āliyyāt at-Ta`wīl, Hermeneutika Inklusif*, terj. Muhammad Mansur dan Khorian Nahdliyin (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2004), 10.

¹⁰ Zainal Hasan, "Gerakan Intelektual Kajian Jaringan Islam Liberal", *Jurnal Lisan al-Hal*, Vol. 10, No. 1 (2016), 49. Dan Adian Husnaini dan Nuaim Hidayat, *Islam Liberal* (Depok: Gema Insani, 2002), 3.

Sedang teks makro merupakan representasi dari dimensi kesadaran masyarakat.¹¹ Jauh sebelum ditulisnya tafsir, kegelisahan Kiai Aziz terhadap umat muslim yang telah dipropagandakan oleh munculnya islam liberal, yang memengaruhi adanya pergulatan ideologi antar muslim menjadikan ditulisnya karya tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konteks situasi yang mendorong penulis dalam menciptakan tasfsir. Sebab hingga saat ini belum ada penelitian yang mengkaji *al-Tafsir al-Wāḍiḥ* karya Kiai Aziz Masyhuri khususnya pada pandangan teks sebagai wacana.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat akidah dalam *al-Tafsir al-Wāḍiḥ* KH. Abdul Aziz Masyhuri?
2. Apa dan bagaimana kepentingan tafsir al-wadih karya KH. Abdul Aziz Masyhuri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari problematika peneliti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi sosial yang mendorong adanya wacana tafsir KH. Abdul Aziz Masyhuri, melalui teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai yang manfaat baik secara akademis maupun pragmatis, terlebih terhadap prodak tafsir yang ditulis

¹¹ Fikri Fanani, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia: Nuansa Ideologis Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja" (Skripsi di UIN Sunan Ampel, 2019), 16-17.

oleh KH. Abdul Aziz Masyhuri, yang mana dari mayoritas pengkaji tafsir banyak yang belum mengenalnya, selain itu penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan kajian khazanah tafsir di Indonesia, mengingat belum ada literatur yang mengkaji tafsir ini. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam studi tafsir Indonesia.

2. Manfaat Pragmatis

Selain manfaat akademis, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan mengenai dinamika tafsir Nusantara secara real bagi masyarakat luas, terutama civitas akademika dalam memahami studi tafsir al-Qur'an karya ulama Nusantara.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian atas tafsir Nusantara telah banyak dilakukan, untuk menghindari terjadinya plagiasi dan duplikasi, maka perlu adanya pelacakan pada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan kajian penelitian ini yaitu rekonstruksi penafsiran.

Pertama penelitian Ridwan Rustandi berjudul “Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Dai dalam Program Televisi”. Isi dari penelitian ini yaitu menganalisis konstruksi dai sebagai tenaga kerja dalam acara televisi “Islam Itu Indah”. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu analisis wacana kritis Van Dijk. Penelitian yang dihasilkan adalah dakwah

diakomodasikan oleh kebutuhan pasar, begitupun dalam pemilihan tema siaran. Adapun dalam pemaknaan dai disesuaikan dengan keahlian narasumber, narasumber yang terpilih harus memenuhi kriteria tertentu diantaranya; daya jual tinggi, cakap dan terampil, serta kualifikasi keilmuan. Hal ini bertujuan untuk menyatukan serta menarik minat pasar.¹²

Kedua penelitian dengan judul “Multikulturalisme: Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam” dilakukan oleh Nurochim dkk. Penelitian ini dilakukan untuk mencari “sense kuasa” pada teks sebagai wacana, fokus kajian ini pada buku ajar Pendidikan Agama Islam sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah keatas. Pendekatan yang digunakan yaitu analisis wacana kritis Fairclough. Hasil penelitian menyatakan buku ajar yang didaya gunakan merupakan buku edaran yang telah melampaui standar pemerintah. Kajian multikulturalisme teks tidak lepas dari praktik produksi dan konsumsi dari teks sendiri. Nurochim menyatakan bahwa negara telah melakukan kontrol terhadap adanya produksi teks buku ajar PAI yang layak untuk diedarkan, melalui Badan Standar Nasional Pendidikan.¹³

Ketiga Nurul Fatonah dalam penelitiannya berjudul “Makna Jilbab dalam Vidio Blog (vlog) Youtube Gita Savitri (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk”, mencoba mengungkap makna sesungguhnya dari jilbab sebab setelah munculnya permasalahan tentang jilbab, yang bermula dari vlog youtube Gita Savitri tentang “Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak” dan “Kenapa Gue Pakai Kerudung”. Dari vlog tersebut memunculkan dua pandangan mengenai jilbab lewat komentar

¹² Ridwan Rustandi, “Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Dai dalam Program Televisi” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2018).

¹³ Nurochim dkk, “Multikulturalisme: Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks dalam Buju Ajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 18, No. 1 (2020).

youtube. Pandangan pertama, muslimah yang mengenakan jilbab beranggapan bahwa hukum mengenakan hijb itu wajib. Kedua muslimah yang mulanya berjilbab kemudian melepasknya atau muslimah yang belum mengenakan jilbab berarti dia belum yakin akan dirinya.

Nurul dalam penelitiannya mengungkap makna Jilbab dalam Vlog Gita melalui pendekatan analisis teks media dengan model analisis wacana Van Dijk. Jilbab dalam vlog Gita Savitri dimaknai sebagai media penutup aurat, jilbab tidak dapat dikaitkan dengan perilaku pemakaian, jilbab menjadi identitas dari seorang muslimah, dan jilbab sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Makna ini lah yang didapat oleh Nurul dalam penelitiannya.¹⁴

Selanjutnya, penelitian berjudul “Isu-isu Sosial Masyarakat Dalam Tafsir (Kajian Wacana Tafsir *Tāj al-Muslimīn min Kalām Rābb al-‘Alami* Karya K.H Misbach Mustafa)” oleh Syihabudin Alwy dan Nawal Nur Arofah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa Kiai Misbach dalam tafsirnya memuat beberapa hal yang bersinambungan dengan problematika sosial masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis wacana, Syihab dan Nawal mengatakan bahwa diangkatnya tema isu-isu sosial kemasyarakatan dalam tafsir Kiai Misbach sebab Kiai Misbach termasuk kiai yang hidupnya dalam lingkup kemasyarakatan, sedang posisinya saat itu sebagai salah satu orang terpelajar dalam bidang keagamaan, dengan ini maka Kiai Misbach tergugah untuk menjaga beberapa umat yang awam. Sebab sering kali beberapa isu sosial sangat bersebrangan dengan ajaran dan ketentuan-ketentuan agama islam. Sedang

¹⁴ Nurul Fatonah, “Makan Jilbab dalam Vidio Blog (vlog) Youtube Gita Savitri (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”, (SKRIPSI di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

masuknya beberapa tema isu sosial tersebut karena adanya kesinambungan antara tema pokok al-Qur`an dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁵

Terakhir penelitian Achmad Fuaddin “Misi Islamisme dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib Analisis Wacana Kritis A. Van Dijk”. Dalam penelitiannya Fuaddin mencoba membaca pemikiran islamisme Muhammad Thalib melalui terjemah tafsiriyah Muhammad Thalib. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis socio-cognitive approach. Menurut Fuaddin terjemah tafsiriyah Muhammad Thalib lebih cenderung mengarah pada ayat-ayat yang sesuai dengan idiologinya, ia menarik pembaca untuk selalu menaati ajaran islam dan melaksanakan syari’at secara utuh dalam kehidupan sehari-hari, serta menyerukan umat islam untuk berbuat loyal dalam memperjuangkan islam. Muhammad Thalib juga mengkritik sistem pemerintahan negara islam yang menurutnya hal tersebut tidak sesuai dengan syari’at yang ia pahami, dan menganggap segala sesuatu yang berbeda dengan pemahamannya maka dianggap salah.¹⁶

Dari hasil penelitian yang ada, penelitian analisis wacana banyak digunakan oleh kaum intelek untuk menganalisis teks dengan media cetak. Dari beberapa kajian yang ada belum ada penelitian yang mengarah pada wacana teks *al-Tafsīr al-Wādīh* karya KH. Abdul Aziz Masyhuri.

¹⁵ Syihabuddin Alwy dan Nawal Nur Arofah, “Isu-isu Sosial Masyarakat dalam Tafsir (Kajian Analisis Wacana Tafsir *Tāj al-Muslimin min Kalāmi Rābb al’Alami* karya K.H Misbach Mustafa”, *AL-ITQĀN*, Vol. 2, No. 1 (2016).

¹⁶ Achmad Fuaddin, “Misi Islamisme dalam terjemah *Tafsiriyah* Muhammad Thalib Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk”, *AL-ITQĀN*, Vol. 7, No. 1 (2021).

F. Kerangka Teori

Dalam memahami sebuah wacana perlu adanya pendekatan kritis untuk mengungkap maksud atau isi dari wacana, pada dasarnya asumsi dari analisis wacana kritis yaitu untuk menggali penggunaan bahasa dalam kelompok sosial, dan mengetahui suatu hal yang telah/sedang disampaikan.¹⁷ Bahasa dapat berfungsi untuk menyampaikan perintah, mendekripsikan sesuatu, pemberi kabar, dan lain sebagainya.¹⁸ Seperti halnya penafsiran yang mencoba menyampaikan sebuah pesan yang termuat dalam al-Qur`an, untuk memahami wacana tafsir sendiri penulis membutuhkan media pengantar dalam menganalisis. Salah satunya menggunakan pendekatan analisis wacana dari Teun A. Van Dijk.

Van Dijk menegaskan bahwa penelitian terhadap wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks, sebab teks merupakan implikasi dari struktur sosial. Ia melihat telah ada keterpengaruhannya sosial terhadap teks. Dengan ini maka Van Dijk membagi dimensi teks menjadi tiga; teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.¹⁹

1. Teks

Van Dijk melihat bahwa sebuah teks terbentuk dari beberapa struktur yang saling mendukung satu sama lain. Ia membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan; *pertama* struktur makro yaitu gambaran umum dari teks, hal ini dapat dilihat dari topik yang dikedepankan oleh teks. *Kedua* superstruktur

¹⁷ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 100.

¹⁸ Haikal Fadhil Anam, "Konsep Toleransi Agama Dalam Rekonstruksi dan Reinterpretasi Surat al-Kafirun Mun'im Sirry: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk" (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), 18.

¹⁹ Nurul Fatonah, "Makna Jilbab dalam Vidio Blog (Vlog) Youtube Gita Savitri: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk (Skripsi di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 25-26.

(skematik) yaitu kerangka dari teks, umumnya sebuah teks memiliki skema atau alur yang tersusun secara terstruktur secara utuh. Seperti pada teks penelitian yang terdiri dari beberapa sub diantaranya; pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

Meskipun sebuah teks telah memiliki bagan yang beragam, namun umumnya dalam sebuah berita memiliki dua kategori skema besar yaitu *summary*, yang ditandai dengan judul dan *lead*, *lead* ini sebagai pengantar dari isi berita secara lengkap. *Kedua story*, yaitu isi keseluruhan dari berita. Selanjutnya ciri dari isi berita yaitu situasi yaitu yang berkaitan dengan episode dan latar yang digunakan dalam menceritakan suatu peristiwa. *kemudian* komentar yang dipaparkan dalam teks. *Ketiga* struktur mikro (semantik) yaitu makna lokal dari suatu teks, hal ini dapat diteliti melalui kata, kalimat, ilustrasi, proposisi dan gaya bahasa yang digunakan pada suatu teks.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial yaitu sebuah kesadaran mental seseorang yang dapat membentuk teks. Dalam pendekatan kognitif diartikan bahwa teks tidak mempunyai makna, namun sebaliknya maknalah yang diaplikasikan dalam teks, lebih tepatnya kesadaran mental dalam pemakaian bahasa. Pada dasarnya teks dihasilkan dengan adanya kesadaran, peristiwa, pengetahuan, dan prasangka.²⁰ Hasil dari analisis kognisi dapat memberi gambaran representasi dan strategi yang digunakan dalam memproduksi teks.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011), 260.

3. Konteks Sosial

Pada dasarnya seorang penulis (mufasir) tidak hidup pada ruang yang hampa, tetapi ia hidup berada dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, sebuah komunikasi telah terjalin antar sesama yang dapat menghubungkan penulis dengan lingkungan sosial, tanpa disadari maka nilai-nilai dan keyakinan kemasyarakatan yang melingkupinya dapat mempengaruhi pemikirannya. Dengan ini maka analisis sebuah teks harus dihubungkan dengan konteks sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berangkat dari pokok permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *library research*, yang sumber datanya dari kepustakaan, baik dari buku maupun karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, kabar berita, dan sumber-sumber yang relevan dengan topik kajian. Pendekatan yang digunakan yaitu analisis wacana kritis, atau disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengacu pada sumber data yang bersifat langsung dari objek penelitian (primer), yaitu kitab tafsir *Tafsīr al-Wāḍiḥ* karya K.H Abdul Aziz Masyhuri. *Kedua* data yang dijadikan sebagai penunjang dalam pembahasan penelitian (sekunder), yaitu berupa buku-buku, artikel, serta literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Salah satunya *Mengenang KH. Abdul Aziz Masyhuri: 1942-2017*, karya Fathonah K. Daud. Selain itu, data penunjang yang

akan digunakan adalah *interview* (wawancara) sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian ini yang tergolong dalam penelitian kualitatif, secara langsung peneliti mengumpulkan data-data melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan historis intelektual mufasir dan sosio historis pada masa orde baru yang berkaitan dengan dituliskannya tafsir *al-Wāḍiḥ* karya KH. Abdul Aziz Masyhuri. Selain teknik dokumentasi data ini dapat diperoleh melalui wawancara kepada beberapa responden, terkait sejarah penulisan, biografi penulis, dan latar belakan kelimuan.

Selanjutnya adalah menganalisis *manhāj* yang terkandung dalam karya tafsir KH. Abdul Aziz Masyhuri. Kemudian mengungkap wacana di balik teks tafsir *al-Wāḍiḥ* karya KH. Abdul Aziz Masyhuri yang merupakan kutipan dari *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Majāzī.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh baik secara primer maupun sekunder akan dianalisis melalui teknis analisis kognisi sosial. Analisis kognisi sosial merupakan teksik analisis kritis pada wacana yang melihat bahwa wacana tidak hanya terbentuk dari struktur teks semata, melainkan dengan kognisi dan kesadaran dari pembuat wacana (pengarang) yang dapat mempengaruhi teks.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kognisi sosial yang dipetakan oleh Van Dijk, yaitu terdiri dari tiga langkah; *pertama* struktur teks, diantaranya terdiri dari tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dengan ini

data yang didapat dapat dianalisis terkait setrategi wacana yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan peristiwa atau pandangan tertentu.

Kedua kognisis sosial, pada langkah ini mencoba membaca atau memahami peristiwa atau sesoarang yang disampaikan dalam teks. *Ketiga* konteks sosial, guna mengetahui adanya praktik kekuasaan dan akses yang mempengaruhi adanya wacana.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian yang sistematis dan menjadikan penulis lebih terarah dalam mendeskripsikan sebuah penelitian, maka diperlukan adanya penyusunan sistematika pembahasan, sebagai berikut;

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang perlu untuk diteliti, selanjutnya rumusan masalah, dalam hal ini penulis mengambil pokok masalah sesuai pokok kajian yang akan diteliti, kemudian tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* berisi Analisis Wacana, meliputi teori analisis wacana dengan menjelaskan konsep, pembentukan, dan tujuan dari analisis wacana. Selanjutnya pengaplikasian teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Terakhir pendekatan analisis wacana dalam studi tafsir, di sini penulis sebutkan beberapa pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian tafsir.

Pada Baba tiga diuraikan tentang *Tafsīr al-Wāḍiḥ*, mulai dari biografi pengarang, latar belakang sosial dalam jaringan ulama Nusantara, sejarah

intelektual dan karya-karya, sejarah penulisan tafsir, metode penafsiran, sistematika dan corak tafsir, dan sumber penafsiran.

Bab empat merupakan analisis dari *Tafsir al-Wāḍiḥ*. Telaah terhadap penafsiran ayat-ayat akidah, respon mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat akidah, dan respon pengarang terhadap liberalisme akidah yang diungkapkan melalui adanya penafsiran.

